

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MINAT BACA MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR¹

Oleh:
Filia Prima Atharina², Mudzanatun³
email: @gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the factors inhibiting the low interest in reading PGSD students PGRI University Semarang academic year 2017/2018. The research design used is descriptive qualitative approach with based on the focus of research in the form of factors inhibiting students reading interest and then analyzed. The data collected in this study include preliminary condition data, initial preparation, observation, interview, documentation, data collection, data analysis, drawing conclusions, and preparation of research reports. Instruments in this research are observation guides, interview guides and questionnaires. Keywords: Factor inhibiting Reading Interest

Keywords: *reading motivation, pre-service teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat rendahnya minat baca pada mahasiswa PGSD Universitas PGRI Semarang tahun ajaran 2017/ 2018 . Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan di dasarkan pada fokus penelitian yang berupa faktor-faktor penghambat minat baca mahasiswa untuk kemudian dianalisis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kondisi awal, persiapan awal, observasi, wawancara, dokumentasi, pengumpulan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan penyusunan laporan penelitian. Instrumen pada penelitian ini berupa lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan lembar angket. Kata Kunci: Faktor Penghambat Minat Baca, Mahasiswa Calon Guru SD.

Kata kunci: minat membaca, mahasiswa

PENDAHULUAN

Minat baca tidak terlepas dari dunia pendidikan dengan memiliki kemampuan membaca maka seorang mahasiswa calon guru dapat mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya baik melalui perkuliahan ataupun dari lingkungan. Dengan membaca maka akan tercipta masyarakat yang gemar belajar seperti yang diharapkan pada kompetensi abad 21. Burns, dkk dalam Rahim (2008) menyatakan bahwa “kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”. Dengan demikian, minat baca bagi mahasiswa merupakan

¹Hasil Penelitian Tahun 2017

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPGRIS

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPGRIS

kebutuhan yang amat penting, karena dengan membaca dapat memperluas daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan yang akan digunakan pada saat mereka mengajar, berdiskusi saat kuliah, berinteraksi dengan masyarakat dan keluarga. Hal ini sejalan dengan pemaparan Amir (1996) dalam situs internet milik Surya (2012) bahwa dengan membaca maka akan memperoleh banyak pengalaman hidup, memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.

Mahasiswa calon guru hendaklah memiliki kemampuan literat yang tinggi hal ini sejalan dengan visi dan misi Universitas PGRI Semarang yaitu menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas. Berdasarkan pengamatan dan analisis awal, diperoleh hasil bahwa hampir 90% mahasiswa PGSD UPGRIS khususnya semester 5 Tahun ajaran 2017/ 2018 belum memiliki kebiasaan membaca yang baik. Hal ini tentu mengganggu aktivitas belajar, dimana seharusnya mahasiswa sudah dapat mencerna materi yang akan dibahas dalam perkuliahan namun pada kenyataannya mahasiswa tidak membaca bahkan tidak memahami apa yang akan mereka lakukan dalam perkuliahan. Bahkan saat ujian baik UTS ataupun UAS yang bersifat *open book* dengan tipe soal analisis maka mahasiswa terlihat membolak balik buku dan masih bertanya kepada temannya.

Kebiasaan membaca yang masih belum dimiliki oleh mahasiswa PGSD UPGRIS semester 5 Tahun ajaran 2017/2018 ini tentu bersumber dari minat baca mahasiswa yang masih sangat kurang. Disisi lain, mereka mengelak tidak membaca materi perkuliahan ataupun buku-buku yang berkaitan dengan materi dikarenakan banyaknya tugas dari dosen sehingga tidak ada waktu dan kemudian timbul perasaan malas untuk membaca. Mereka juga mengaku bahwa, bahan bacaan (bahan kuliah) yang mereka miliki sangat terbatas, bahkan beberapa mereka mengaku telah meminjam buku dari perpustakaan tapi tidak sempat untuk di baca. Mereka meminjam buku di perpustakaan hanya pada saat akan diadakan ujian *open book* atau pada saat akan sidang skripsi. Data hasil dari observasi awal ini sejalan dengan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). (Pikiran Rakyat, 17 Maret 2017). Sementara itu, kajian yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2015 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat berada pada kategori rendah atau berada pada angka 25,1. Bahkan bila melihat data dari UNESCO pada tahun 2012 mengungkap minat baca Indonesia hanya 0,001 yang menandakan setiap dari 1000 orang di Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca.

Pentingnya minat baca bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan observasi lebih mendalam lagi terhadap minat baca mahasiswa UPGRIS semester 5 Tahun ajaran 2017/2018. Sehingga pada tahap selanjutnya penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian lain untuk melakukan dan mengembangkan penelitian yang lebih tinggi terkait dengan minat baca. Berdasarkan permasalahan tersebut maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah; Apa sajakah faktor-faktor penghambat minat baca mahasiswa PGSD UPGRIS semester 5 tahun jaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian dianalisis. Moleong (2007) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Desain penelitian ini yakni: (1) Mengumpulkan data dengan menggunakan metode angket untuk menggali data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dan metode dokumentasi untuk menggali data tentang data jumlah mahasiswa; (2) Menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan metode deskriptif persentase. Sampel adalah sebagian dari populasi (Sudjana, 1992).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai penentuan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive* karena sudah diketahui ciri-cirinya. Menurut Maksun (2009: 44) *purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Guna mendapatkan gambaran tentang rumusan atau fokus masalah yang ingin diungkap maka sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 Tahun ajaran 2017/2018 PGSD UPGRIS yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Kemudian peneliti mengambil sampel sejumlah 9 mahasiswa dari 11 kelas yang ada, dan diambil berdasarkan tingkatan kemampuan mahasiswa yakni masing-masing 3 mahasiswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi, sedang, dan kurang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kondisi awal, persiapan awal, observasi, wawancara, dokumentasi, pengumpulan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan penyusunan laporan penelitian. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data fokus penelitian ini:

Tabel.1 Teknik Pengumpulan Data

| Fokus Permasalahan | Teknik Pengumpulan Data | Instrumen |
|---|----------------------------------|---|
| Faktor-faktor penghambat minat baca mahasiswa | Observasi Wawancara Angket | Lembar Pedoman Observasi Lembar Pedoman wawancara Lembar Angket |

Secara keseluruhan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh informasi, mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap subyek, yaitu minat baca mahasiswa PGSD UPGRIS semester 5 Tahun ajaran 2017/2018
2. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk mengetahui penjelasan-penjelasan mengenai beberapa hal tentang subjek penelitian dan berbagai informasi yang dilakukan, maka peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang data-data yang dibutuhkan. Nara sumber penelitian ini adalah mahasiswa PGSD UPGRIS semester 5, Dosen Mata Kuliah Kajian Kurikulum Bahasa

Indonesia, Dosen Inovasi Pembelajaran, dan Dosen Manajemen Pendidikan, dan Kaprodi PGSD UPGRIS.

3. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data atau informasi melalui sumber-sumber lain atau buku-buku yang relevan, dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan landasan berpikir, selain itu agar peneliti mempunyai pijakan yang cukup kuat untuk membangun kerangka berpikir.
4. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk fisik yang berbentuk gambar, audio dan visual, pendokumentasian proses belajar yang melibatkan siswa tunagrahita di kelas ini berupa foto, video dan data-data yang lain dan kemudian diolah untuk keperluan pengolahan data.
5. Angket (Kuesioner) untuk mendapatkan informasi langsung dari responden yakni mahasiswa PGSD Semester 5 Tahun ajaran 2017/2018. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tertutup.

Data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data interaktif dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 337) yang mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian tentang faktor- faktor penghambat minat baca mahasiswa calon guru SD semester 5 Tahun ajaran 2017/2018 Universitas PGRI Semarang meliputi hasil observasi, hasil wawancara, hasil studi pustaka, hasil angket (kuesioner) dan hasil dokumentasi yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk gambar, tabel data, serta pembahasan secara deskripsi. Hal tersebut berguna untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian tentang Faktor-faktor penghambat minat baca mahasiswa PGSD UPGRIS semester 5 tahun ajaran 2017/2018.

Faktor-faktor penghambat minat baca mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa perasaan, perhatian dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari peranan dosen, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seperti halnya yang disampaikan oleh Hidi (2001), bahwa minat baca sebagai suatu pengalaman yang terintegrasi, minat yang sifatnya situasional lebih dipengaruhi faktor-faktor luar dari individu misalnya jenis buku yang dibaca. Faktor-faktor penghambat inilah yang pada akhirnya dapat berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya minat baca mahasiswa.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan terhadap 99 responden menyatakan hasil yang kurang memuaskan. Berikut ini penjabaran faktor-faktor minat baca mahasiswa PGSD UPGRIS semester 5 Tahun ajaran 2017/2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa dalam penelitian ini dijabarkan menjadi 5 indikator yakni; (1) alasan dan tujuan membaca, (2) motivasi membaca, (3) penyediaan waktu membaca, (4) memilih bahan bacaan yang baik, dan (5) dorongan teman atau sekitarnya. Secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1) Alasan dan Tujuan Membaca

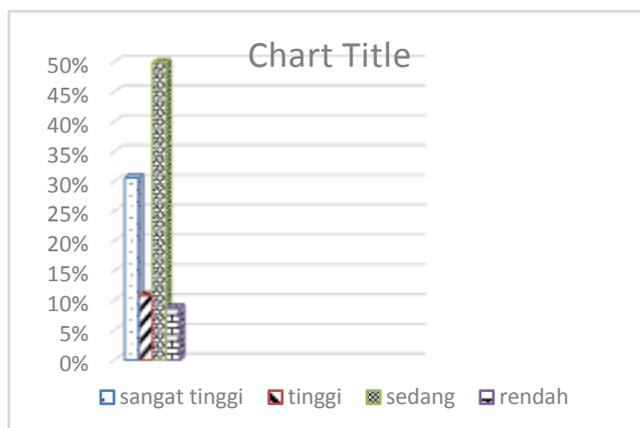
Indikator alasan dan tujuan membaca terdiri dari 8 item pernyataan yang mengungkap tentang alasan responden membaca buku, tujuan yang ingin dicapai dan seberapa penting manfaat membaca buku bagi responden. Berdasarkan hasil penelitian

jawaban responden tentang indikator alasan dan tujuan membaca dapat terangkum dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Deskripsi Persentase Indikator Alasan dan Tujuan Membaca

| Klasifikasi | Kriteria | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|----------------|
| Sangat Tinggi | 81,28% - 100% | | 30,56% |
| Tinggi | 62,50% - 81, 27% | | 10,85% |
| Sedang | 43,76% - 62,51% | | 49,87% |
| Rendah | 25,00% - 43,75% | | 8,72% |
| Jumlah | | 99 | 100,00% |

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan alasan dan tujuan membaca buku sebagian besar termasuk dalam kategori sedang (responden atau 49,87%) sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak responden atau 8,72% sedangkan yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak responden atau 10,85 % dan sangat tinggi sebanyak 30,56%. Grafik persentase faktor alasan dan tujuan membaca responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 1. Persentase Indikator Alasan dan Tujuan Membaca

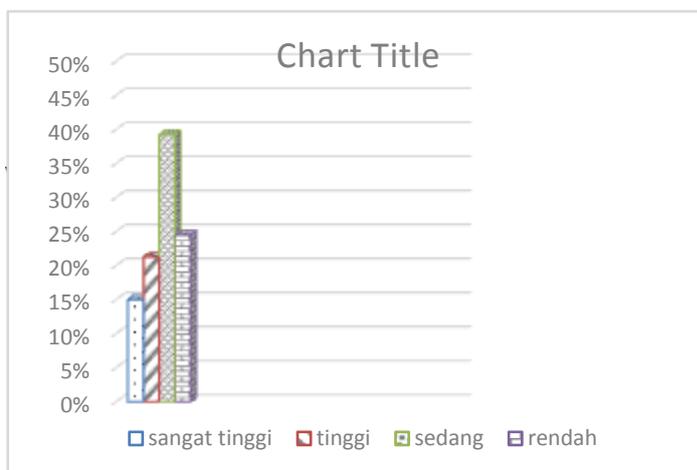
a) Motivasi Membaca

Indikator motivasi membaca buku terdiri dari 4 item pernyataan yang mengungkap tentang motivasi utama responden membaca buku dan membaca ketika akan menghadapi ujian. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden tentang indikator motivasi membaca dapat terangkum dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Deskripsi Persentase Indikator Motivasi Membaca

| Klasifikasi | Kriteria | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|----------------|
| Sangat Tinggi | 81,28% - 100% | | 15% |
| Tinggi | 62,50% - 81, 27% | | 21,26% |
| Sedang | 43,76% - 62,51% | | 39,24% |
| Rendah | 25,00% - 43,75% | | 24,5% |
| Jumlah | | 99 | 100,00% |

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan motivasi membaca buku sebagian besar termasuk dalam kategori sedang (responden atau 39,24%) sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak responden atau 24,5% sedangkan yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak responden atau 21,26% dan sangat tinggi sebanyak 15%. Grafik persentase indikator motivasi membaca dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 2. Persentase Indikator Motivasi Membaca

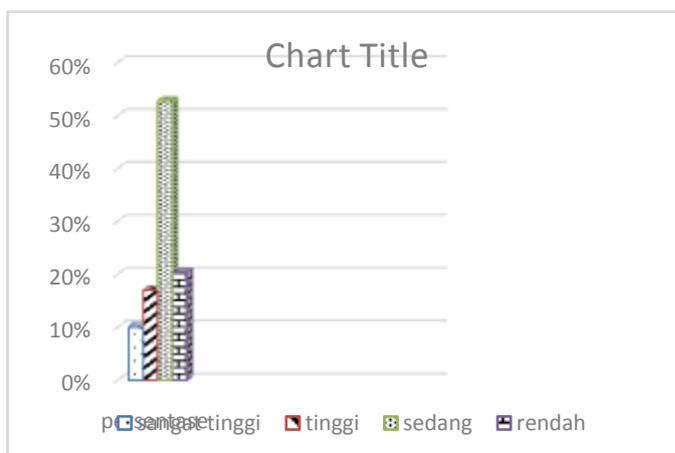
b) Penyediaan Waktu Membaca

Indikator penyediaan waktu membaca mengungkap tentang waktu membaca, kebiasaan membaca buku dan keseringan membaca buku. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden tentang indikator penyediaan waktu membaca dapat terangkum dalam Tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Deskripsi Persentase Indikator Penyediaan Waktu Membaca

| Klasifikasi | Kriteria | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|----------------|
| Sangat Tinggi | 81,28% - 100% | | 9,99% |
| Tinggi | 62,50% - 81, 27% | | 16,95% |
| Sedang | 43,76% - 62,51% | | 52,75% |
| Rendah | 25,00% - 43,75% | | 20,31% |
| Jumlah | | 99 | 100,00% |

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan penyediaan waktu membaca buku sebagian besar termasuk dalam kategori sedang responden atau 52,75%, sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak responden atau 20,31%, sedangkan yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak responden atau 16,95% dan sangat tinggi sebanyak 9,99%. Grafik persentase indikator penyediaan waktu membaca dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 3. Persentase Indikator Penyediaan Waktu Membaca

c) Memilih Bahan Bacaan yang Baik

Indikator memilih bahan bacaan terdiri dari 8 item pernyataan yang mengungkap buku apa yang dibaca, jumlah buku yang dibaca, dan cara memperluas wawasan bagi responden. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden tentang indikator memilih bacaan yang baik dapat terangkum dalam Tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Deskripsi Persentase Indikator Memilih Bahan Bacaan yang Baik

| Klasifikasi | Kriteria | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|----------------|
| Sangat Tinggi | 81,28% - 100% | | 4,59% |
| Tinggi | 62,50% - 81, 27% | | 20,45% |
| Sedang | 43,76% - 62,51% | | 53,16% |
| Rendah | 25,00% - 43,75% | | 21,84% |
| Jumlah | | 99 | 100,00% |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan memilih bahan bacaan yang baik sebagian besar termasuk dalam kategori sedang responden atau 53,16%, sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak responden atau 21,84%, sedangkan yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak responden atau 20,45% dan sangat tinggi sebanyak 4,59%. Grafik persentase faktor alasan dan tujuan membaca responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 4. Persentase Indikator Memilih Bacaan yang Baik

d) Dorongan Teman atau sekitarnya

Indikator dorongan teman atau sekitarnya terdiri dari 2 item pernyataan yang mengungkap jalinan kerja sama antara teman dan pengaruh teman dalam kegiatan membaca buku. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden tentang indikator dorongan teman atau sekitarnya dapat terangkum dalam Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Deskripsi Persentase Indikator Dorongan Teman atau Sekitarnya

| Klasifikasi | Kriteria | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|----------------|
| Sangat Tinggi | 81,28% - 100% | | 6,57% |
| Tinggi | 62,50% - 81, 27% | | 15,66% |
| Sedang | 43,76% - 62,51% | | 46,96% |
| Rendah | 25,00% - 43,75% | | 30,81% |
| Jumlah | | 99 | 100,00% |

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan dorongan teman atau sekitarnya sebagian besar termasuk dalam kategori sedang responden atau 46,96%, sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak responden atau 30,81% sedangkan yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak responden atau 15,66% dan sangat tinggi sebanyak 6,57%. Grafik persentase indikator dorongan teman atau sekitarnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 5. Persentase Indikator Dorongan Teman atau Sekitarnya

Hasil penelitian menyatakan bahwa ketidak optimalan faktor yang mempengaruhi minat baca pada mahasiswa semester 5 Tahun ajaran 2017/2018 ini menyebabkan kendala-kendala yang muncul dalam minat membaca. Sehingga dari hasil penelitian, kendala-kendala dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD UPGRIS semester 5 Tahun ajaran 2017/2018 sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Hal ini memberikan gambaran bahwa adanya kelemahan-kelemahan baik fisik maupun non-fisik yang menghambat proses pemahaman isi buku yang mereka baca. Rasa suka terhadap buku-buku perkuliahan maupun buku-buku lainnya dapat menjadikan masalah mengapa perkuliahan belum berlangsung dengan maksimal, kesulitan dalam menjawab soal ujian dengan jenis tingkatan soal analisis meskipun bersifat *open book* dan kesulitan menjawab berkaitan dengan sumber teori pada saat sidang skripsi.

Intelegensi, bakat, dan minat mahasiswa dalam membaca atau melakukan kegiatan membaca juga menjadi kendala yang penting bagi tumbuhnya minat baca

mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kekurangan dalam hal intelegensi tentu akan berpikir dua kali untuk melakukan kegiatan membaca. Berbeda dengan yang memiliki intelegensi tinggi tentu minat untuk membaca tinggi atau bahkan sudah menyediakan waktu untuk membaca. Penumbuhan minat baca bagi mahasiswa juga dipengaruhi oleh beban mahasiswa untuk menguasai semua materi perkuliahan, karena mereka hanya membaca pada saat akan ujian saja atau pada saat mengerjakan tugas sehingga beban membaca menjadi terasa berat. Selain itu, keaktifan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan dan bermain dengan gadget mereka juga berpengaruh terhadap minat baca mahasiswa. Beberapa dari mereka mengaku bahwa mencari jawaban tugas atau menyelesaikan tugas melalui pemanfaatan gadget lebih mudah dibandingkan dengan membaca dari pustaka atau membaca dari jurnal. Mereka mengistilahkan “mbah google” untuk menyelesaikan masalah dan menyelesaikan tugas. Cukup bermodalkan *gadget* canggih seperti *Smart Phone*, PC Tablet, dan Laptop serta koneksi internet, berbagai informasi dengan mudah mereka dapatkan. Keberadaan internet membuat setiap hal terasa lebih praktis. Daripada repot membaca buku tebal, banyak mahasiswa memilih mencari referensi melalui internet. Hal itulah yang membuat mereka semakin bergantung pada internet dan meninggalkan buku sebagai acuan mendapatkan informasi dan ilmu.

Penanaman kebiasaan membaca pada mahasiswa memang tidaklah mudah. Dengan demikian perlu pembiasaan memahami membaca atau literasi pada saat perkuliahan agar dapat menuju kompetensi abad 21. Dosen dan lingkungan perkuliahan dapat dijadikan akses penting dalam penumbuhan minat baca bagi mahasiswa baik melalui tugas analisis jurnal, analisis pustaka dan lain sebagainya. Hal ini sangat diperlukan karena mahasiswa calon guru pada akhirnya terjun ke masyarakat dan dunia kerja (mengajar), sehingga diharapkan lulusan calon guru jenjang sekolah dasar universitas PGRI Semarang memiliki kemampuan literasi yang literat..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Kondisi minat baca mahasiswa PGSD UPGRIS semester 5 pada mata kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor angket dengan jumlah responden 99 yang menghasilkan 96,96% atau sebanyak 96 responden memiliki minat baca yang sangat rendah. Rendahnya minat baca ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca antara lain; (1) alasan dan tujuan membaca, (2) motivasi membaca, (3) penyediaan waktu membaca, (4) memilih bahan bacaan yang baik, dan (5) dorongan teman atau sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirdan Slamet, Y. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Arikunto, S. (2003a). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Barnawi dan Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

- Hidi, S. 2001. Interest, Reading, and Learning: Theoretical and Practical Consideration. *Educational Psychology Review*, Vol. 13, No. 3.
- Laksmi. 2007. *Tinjauan Kultur Terhadap Kepustakawanan: Inspirasi dari Sebuah Karya Umberto Eco*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
- Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa.
- Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa.
- Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca Sebuah Panduan Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Media Insuni
- Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pikiran Rakyat, 17 Maret 2017 diperoleh dari <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/03/17/soal-minat-baca-indonesia-peringkat-60-dari-61-negara-396477> pada tanggal 29 September 2017
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- Rachman, abd. dkk. 1985. *Minat Baca Murid SD Di Jawa Timur*. Jakarta : Pusat
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat. Ed. 1*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutopo, Heribertus. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Teoritis dan Praktis*. Surakarta: UNS.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triatma, Ilham Nur. 2016. Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*. Vol. V Nomor 6, <http://journal.student.uny.ac.id>